

**PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DALAM MEMOTIVASI BERWIRAUSAHA IBU RUMAH TANGGA**

Diah Haryani ✉ & Tri Joko Raharjo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2015

Disetujui Februari 2016

Dipublikasikan Agustus 2016

*Kata Kunci:**Waste management training,
entrepreneurship motivation,
housewife.***Abstrak**

Tujuan penelitian mendeskripsikan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga, faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha ibu rumah tangga, dan peran KSM Karya Nyata sebagai wadah berwirausaha. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari 2 peserta pelatihan dan informan pelaksana pelatihan, ketua KSM dan tokoh masyarakat. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teori. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya bahwa pelatihan pengelolaan sampah dalam memotivasi ibu rumah tangga cukup memotivasi. Hal tersebut dapat dilihat dalam 3 aspek kegiatan, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha ibu rumah tangga yaitu faktor internal berupa pengalaman dan keterampilan yang dimiliki serta tingginya motivasi diri. Adapun faktor eksternal berupa tingkat pendidikan, pekerjaan, dorongan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang usaha dan wadah bengkel kerajinan. Peran KSM adalah sebagai fasilitator dan motivator anggota dan masyarakat dalam berwirausaha.

Abstract

The research objective describe household waste management training, entrepreneurship motivation factors affecting housewives, and the role of Real KSM as a container entrepreneurship. The study used a qualitative approach. Data collection techniques used through interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of two trainees and informants of the training session, the chairman of KSM and community leaders. Technique authenticity of data using triangulation and theory. Data analysis techniques including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The result is that the waste management training in motivating housewives quite motivating. This can be seen in three aspects of the activities, including the planning, implementation and evaluation. Factors affecting entrepreneurship motivation housewives are internal factors such as the experience and skills possessed and high self-motivation. As for external factors such as level of education, employment, family encouragement, community, business opportunities and craft workshop container. KSM role is as a facilitator and motivator members and the community in entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Kemiskinan bukanlah persoalan baru di Indonesia. Fenomena kemiskinan memang telah berlangsung lama. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2014) jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia masih cukup tinggi. Periode September 2014 jumlah penduduk miskin mencapai 27,73 juta dengan persentase penduduk miskin sebesar 10,96%. Provinsi Jawa Tengah sendiri pada September 2014 jumlah penduduk miskin baik di kota dan di desa mencapai 4,56 juta dengan persentase penduduk miskin sebesar 13,58%. Provinsi Jawa Tengah menduduki urutan kedua tingkat kemiskinan penduduk setelah provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk miskin mencapai 4,75 juta. Hasil pengukuran di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat miskin di Indonesia karena ketidakmampuan mereka memenuhi kebutuhan hidupnya atau dengan kata lain tingkat kesejahteraan hidupnya kurang.

Kesejahteraan secara umum selalu dihubungkan dengan standar kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Manusia senantiasa berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yaitu berusaha dengan bekerja. Setiap tahun beratus-ratus bahkan berjuta-juta orang ingin bekerja atau mendapat pekerjaan. Padahal di luar sana lapangan pekerjaan sangat minim dan terbatas sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran. Selain hal itu untuk mencapai kesejahteraan maka kewajiban bekerja bisa terbagi atau bergeser menjadi kewajiban dari istri atau para ibu dalam beberapa kondisi. Zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga.

Wirausaha dapat menjadi salah satu cara yang efektif bagi ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga. Berwirausaha dapat menambah pendapatan keluarga tanpa mengharuskan ibu keluar rumah dan tetap memiliki kemampuan untuk mengurus rumah dan anaknya atau tanpa harus meninggalkan kewajibannya sebagai ibu dan seorang istri. Sekarang ini marak wirausaha yang bermodalkan barang-barang bekas yang

dapat di daur ulang menjadi barang yang mempunyai nilai jual tinggi. Seperti halnya sampah. Sampah dapat dijadikan sebagai sumber untuk berwirausaha dengan pengelolaan yang tepat.

Saat ini jumlah sampah yang dihasilkan oleh manusia semakin meningkat, semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan. Menurut Dinas Pekerjaan Umum Kab. Purbalingga volume timbulan sampah di Kota Purbalingga tahun 2014 mencapai 226.008,95 L/hari. Kelurahan Bancar sendiri menghasilkan timbulan sampah tahun 2014 sebesar 9.671,22 L/hari. Penanggulangan untuk mencegah timbunan sampah dan melakukan pengolahan sampah secara tepat untuk kepentingan kesehatan masyarakat sangat perlu untuk dilakukan. Seluruh lapisan masyarakat harus turut serta membantu pemerintah dalam menangani masalah sampah. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Perda Kab. Purbalingga Nomor 29 Tahun 2012). Salah satunya dengan penerapan prinsip 3R yaitu mengurangi (*reduce*), memakai kembali (*refuse*), mendaur ulang (*recycle*).

Sesuai prinsip-prinsip di atas, sampah-sampah dapat di kelola dengan baik bahkan dapat dijadikan sebagai sumber usaha dan menghasilkan rupiah. Awal tahun 2014 di Kelurahan Bancar mencoba memanfaatkan sampah melalui program pemberian keterampilan bagi para ibu rumah tangga yang sekiranya dapat memberdayakan para ibu rumah tangga agar lebih produktif dan kreatif serta dapat membantu ibu rumah tangga agar memenuhi kebutuhan keluarga. Program ini berupa pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga. Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga ini dilaksanakan oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga bekerjasama dengan Kelompok Swadaya Masyarakat "Karya Nyata" Kelurahan Bancar dan Kelompok PKK Kelurahan Bancar.

Kemudian untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran

masyarakat dalam pengelolaan sampah dan merubah cara pandang masyarakat khususnya Kelurahan Bancar terhadap sampah, dimana selama ini sampah dianggap sisa dari sebuah proses yang tidak mempunyai nilai akan tetapi apabila dikelola dengan benar maka sampah akan mempunyai nilai ekonomis. Kelompok Swadaya Masyarakat "Karya Nyata" Kelurahan Bancar memfasilitasi masyarakat dengan adanya Bengkel Kerajinan.

Bengkel Kerajinan ini dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan dan upaya pengelolaan sampah, disini masyarakat dapat belajar dan berbagi pengalaman mengenai pengelolaan sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yang sebelumnya hanya dipilah dan masuk ke tempat pembuangan sampah akhir sekarang dapat diproses menjadi kompos. Selain dapat digunakan sendiri bagi anggota juga dijual. Kemudian untuk sampah anorganik diolah menjadi barang-barang unik dan menarik, seperti: tas, dompet, taplak meja, kotak tisu, rangkaian bunga, bros, souvenir dan lain sebagainya. Hasil karya bengkel Kerajinan ini juga sudah sering dipamerkan dalam bazar-bazar di Kabupaten Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Kelurahan Bancar, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari 2 orang peserta pelatihan dan informan terdiri dari 1 orang pelaksana pelatihan, ketua KSM Karya Nyata, dan 1 orang tokoh masyarakat. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam memotivasi berwirausaha mencakup 3 aspek kegiatan, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga disusun demi keberhasilan pelatihan yang akan diselenggarakan. Perencanaan tersebut meliputi rekrutmen peserta pelatihan, rekrutmen pelatih, identifikasi kebutuhan pelatihan, menentukan tujuan pelatihan, menentukan materi pelatihan yang akan diberikan, menentukan metode dan media yang akan digunakan, menyusun urutan kegiatan pelatihan, dan evaluasi.

Rekrutmen peserta pelatihan dilakukan agar pelatihan diberikan tepat pada sasaran dan demi tercapainya tujuan. Sasaran pelatihan ini adalah pengurus atau anggota Bank Sampah/KSM sampah dan atau sejenisnya. Peserta pelatihan merupakan pendelegasian dari masing-masing KSM sampah dan atau sejenisnya. Pada perekrutan peserta pelatihan jumlah kuota penerimaan peserta dibatasi dengan jumlah 30 orang. Hal ini dikarenakan mengingat tempat pelaksanaan pelatihan (Aula BLH) hanya mampu menampung 50 orang dan pihak penyelenggara menginginkan agar pelatihan dapat efektif.

Syarat yang harus dipenuhi peserta untuk mengikuti pelatihan adalah mereka merupakan anggota dari KSM sampah dan atau sejenisnya yang ada di Kabupaten Purbalingga khususnya Kelurahan Bancar dan adanya kemauan dari peserta itu sendiri. Selain itu untuk mengikuti pelatihan ini peserta tidak dikenai biaya apapun alias gratis. Untuk mengikuti pelatihan ini tidak terdapat seleksi atau sejenisnya.

Kemudian selain merekrut peserta pelatihan pihak penyelenggara juga melakukan rekrutmen pelatih. Hal ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan pelatihan pengelolaan sampah. Syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi narasumber/pelatih dalam pelatihan ini adalah pelatih tidak diharuskan orang yang berpendidikan tinggi/sarjana namun yang lebih diutamakan adalah ia berkompeten dan mempunyai pengalaman yang cukup dalam

bidang pengelolaan sampah dan manajemen bank sampah.

Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga diisi oleh 2 orang narasumber/pelatih. Pelatih yang didatangkan cukup berkompeten dibidang pelatihan ini. Kemudian tujuan dari pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga ini adalah mensosialisasikan pengelolaan sampah yang baik dan benar pada masyarakat, memberi pemahaman tentang bank sampah dan manajemennya, mengaplikasikan 3R dengan memanfaatkan sampah menjadi produk kerajinan yang unik dan mempunyai nilai jual, dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk peduli dengan lingkungan. Berdasarkan tujuan tersebut materi yang akan diberikan dalam pelatihan meliputi pengelolaan sampah rumah tangga, manajemen Bank Sampah/KSM Sampah dan pengaplikasian prinsip 3R.

Metode yang digunakanpun disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Materi pengelolaan sampah dan manajemen KSM Sampah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan untuk pengaplikasian prinsip 3R atau praktik pembuatan produk menggunakan metode demonstrasi. Sehingga peserta dapat ikut mempraktekannya langsung.

Demi menunjang materi yang akan diberikan saat pelatihan dan memudahkan pelatih dalam menyampaikan materi digunakan media berupa LCD Proyektor. Selain itu penyelenggara juga menyediakan fasilitas atau sarana untuk mendukung pelatihan berupa alat tulis, hardcopy materi serta alat dan bahan praktik untuk pembuatan produk dari limbah/sampah.

Perencanaan pembelajaran pelatihan menurut Sutarto (2013: 30) adalah upaya menentukan dan menyusun rangkaian dan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pelatihan agar penggunaan sumber terarah, efisien dan efektif untuk mencapai tujuan belajar secara optimal. Perencanaan tersebut meliputi rekrutmen peserta pelatihan, rekrutmen pelatih, identifikasi kebutuhan pelatihan, menentukan tujuan pelatihan, menentukan materi pelatihan yang akan diberikan, menentukan metode dan media

yang akan digunakan, menyusun urutan kegiatan pelatihan, dan evaluasi.

Pelaksanaan pelatihan tentunya disesuaikan dengan perencanaan awal yang telah dirancang. Saat pelaksanaan pelatihan semua peserta hadir dan mengikuti pelatihan dari awal sampai berakhirnya pelatihan. Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dilaksanakan selama 2 hari, dimana setiap harinya alokasi waktunya 6 jam. Jadi total alokasi waktu pelaksanaan pelatihan adalah 12 jam.

Saat pelaksanaan pelatihan semua peserta hadir dan mengikuti pelatihan dari awal sampai berakhirnya pelatihan. Waktu yang disediakan tersebut cukup efektif karena semua materi sudah semuanya disampaikan tidak hanya berupa teori saja namun juga diselingi dengan praktiknya sehingga peserta tidak hanya membayangkan tapi dapat mengaplikasikan langsung teori yang sudah didapat. Partisipasi peserta dalam mengikuti pelatihan sangat tinggi dimana peserta sangat antusias, menyimak materi yang diberikan pelatih dengan seksama serta aktif dalam bertanya.

Motivasi peserta mengikuti pelatihanpun bermacam-macam. Menurut Ibu Endang motivasinya mengikuti pelatihan adalah agar dapat memahami cara mengelola sampah yang baik dan benar karena selama ini sampahnya hanya dibuang saja tidak dipilah mana yang masih dapat digunakan dan tidak. Sedangkan ibu Sofia motivasinya mengikuti pelatihan adalah ingin menambah wawasan dan pengalamannya dalam mengelola sampah rumah tangga karena sebelumnya ibu empat anak ini sudah mendapat ilmu memanfaatkan sampah yang awalnya hanya coba-coba dari melihat adiknya yang sudah bisa mengelola sampah dengan membuat kerajinan dan dari internet. Untuk mengembangkan hal tersebut maka Ibu Sofia termotivasi untuk mengikuti pelatihan ini.

Pelaksanaan pelatihan merupakan rangkaian pelatihan yang dilakukan secara berkesinambungan. Pelaksanaan pelatihan tentunya disesuaikan dengan perencanaan awal yang telah dirancang. Mulai dari materi, metode, media, sarana/fasilitas, waktu

pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Pada pelaksanaan pelatihan penyelenggara memberi kiat-kiat untuk meningkatkan motivasi peserta. Sesuai dengan penuturan Bapak Nurudin salah satu pelaksana pelatihan, bahwa dalam pelatihan ini penguatan motivasi peserta dengan cara pemberian praktik yang lebih menekankan dalam pembuatan produk kerajinan dari sampah yang dapat dijual atau mempunyai nilai jual. Sehingga dapat memotivasi peserta untuk berwirausaha karena sekarang sedang booming hasil kerajinan dari sampah-sampah yang dapat didaur ulang dan mempunyai nilai jual serta laku di pasaran.

Dari motivasi peserta yang berbeda-beda itupun pelatih dan penyelenggara memberikan penguatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta dengan cara memberikan materi yang dapat diaplikasikan secara langsung berupa praktik pengelolaan sampah baik organik dan anorganik. Untuk pengelolaan sampah organik diaplikasikan dengan praktik membuat biopori sedangkan untuk pengelolaan sampah anorganik diaplikasikan dengan praktik membuat kerajinan dari sampah yang mempunyai nilai jual.

Penguatan tersebut juga memberikan motivasi tersendiri bagi peserta untuk berwirausaha dalam bidang handycraft dari sampah. Seperti kita ketahui sekarang ini handycraft/kerajinan dari sampah sedang marak atau *booming* di pasaran. Selain karena unik dan menarik juga terjangkau di kalangan masyarakat. Oleh karenanya jangan sepelekan sampah karena dengan mengelola atau memanfaatkannya menjadi barang-barang yang unik sampah dapat menghasilkan rupiah atau mempunyai nilai jual. Adapun hambatan yang dialami saat pelaksanaan pelatihan, beberapa peserta masih kesulitan dalam mempraktikkan pembuatan produk kerajinan dari sampah.

Namun hambatan tersebut dapat teratasi dengan pelatih membimbing tahap demi tahap pembuatan kerajinan pada peserta yang mengalami kesulitan hingga mereka dapat menyelesaikan kerajinan yang dipraktikkan dan dengan adanya monitoring yang dilakukan pihak penyelenggara kemudian dikoordinasikan

dengan pihak KSM sampah dapat teratasi. Evaluasi pelatihan setelah pelaksanaan pelatihanpun diadakan evaluasi. Evaluasi pelatihan dilakukan setelah pelatihan berlangsung berupa peserta mempraktikkan kembali membuat kerajinan dari sampah dalam kelompok-kelompok kecil. Hasil kerajinan peserta yang baik diberi *reward* atau hadiah berupa bingkisan dari pihak penyelenggara.

Selain itu untuk melihat hasil penerapan dari materi pelatihan yang sudah diberikan juga diadakan monitoring ke lokasi KSM sampah. Hal ini dikarenakan peserta pelatihan mayoritas adalah anggota dari KSM sampah. Selama mengadakan pelatihan hasil evaluasi dan monitoring tujuan pelatihan sudah cukup tercapai dan sesuai yang diharapkan. Materi yang diberikanpun sesuai dengan kebutuhan para peserta.

Evaluasi pelatihan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran pelatihan. Evaluasi pelatihan merupakan kegiatan untuk menilai seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir, dan hasilnya menjadi masukan bagi pengembangan pelatihan selanjutnya (Kamil, 2012: 19). Evaluasi pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dilakukan setelah pelatihan berlangsung (evaluasi sumatif). Menurut Mujiman (2011: 141) Evaluasi Sumatif adalah evaluasi dilakukan pada akhir pelatihan, dan bertujuan (i) mengukur hasil belajar partisipan (sebagaimana tercermin pada nilai postes), (ii) perolehan belajar partisipan (yang tercermin pada selisih nilai postes dengan pretes). Evaluasinya berupa peserta mempraktikkan kembali membuat kerajinan dari sampah dalam kelompok-kelompok kecil.

Selain itu untuk melihat hasil penerapan dari materi pelatihan yang sudah diberikan, pihak penyelenggara yaitu BLH Kabupaten Purbalingga mengadakan monitoring ke lokasi KSM sampah setiap 1 bulan sekali. Monitoring dapat juga dilakukan pada akhir suatu tahapan, atau pada akhir kegiatan. Monitoring ini berfokus khusus pada keefektifan dan dampak langsung dari masing-masing kegiatan yang dilaksanakan dalam program/kegiatan. Tujuan

dari monitoring ini adalah untuk menilai apakah kegiatan pelatihan telah menghasilkan keluaran sesuai rencana dan apa dampak keluaran telah membantu tercapainya tujuan program (Sutarto, 2013: 84).

Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga

Faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha ibu rumah tangga berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar. Ibu Sofia dan Ibu Endang ini selain menjadi ibu rumah tangga juga merintis sebagai wiraswasta. Ibu Endang merintis wirausaha dalam bidang kuliner dengan membuka catering, sedangkan Ibu Sofia dalam bidang handycraft. Beliau termotivasi untuk berwirausaha karena untuk memenuhi kebutuhan yang semakin hari semakin banyak dan mahal serta untuk menyalurkan hobi mereka.

Berwirausaha dalam bidang handycraft mengantarkan Ibu Sofia bergabung dalam kelompok Asosiasi handycraft dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga. Untuk memenuhi kebutuhan mereka tidak hanya bergantung pada suami mereka yang bekerja sebagai buruh dan pensiunan. Keluarganya sangat mendukung mereka untuk berwirausaha. Melihat handycraft/kerajinan dari sampah sedang *booming* di pasaran menurut Ibu Endang dan Ibu Sofia berwirausaha dalam bidang handycraft dari sampah berpeluang cukup bagus.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur entrepreneurship sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor itu adalah faktor individual/personal, suasana kerja, tingkat pendidikan, *personality*, prestasi pendidikan, dorongan keluarga, lingkungan, ingin lebih dihargai atau *self-esteem*, keterpaksaan dan keadaan (Hendro, 2011: 61). Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha ibu rumah tangga berasal dari faktor internal berupa pengalaman dan

keterampilan yang telah dimiliki ibu rumah tangga dan faktor eksternal berupa tingkat pendidikan, pekerjaan, dorongan keluarga, lingkungan sekitar, peluang usaha serta adanya wadah Bengkel kerajinan. Hal ini berdasarkan penuturan Bapak Sabur ketua KSM Karya Nyata, bahwa KSM Karya Nyata dengan wadah bengkel kerajinan dapat menjadi wadah untuk berwirausaha, dimana anggota/masyarakat yang kesulitan dalam hal pemasaran produk usaha dapat menitipkan produknya untuk dijual di bengkel kerajinan dan menyalurkan/mengembangkan keterampilan melalui kegiatan usaha kerajinan limbah/sampah. Sehingga dapat memotivasi anggota/masyarakat untuk berwirausaha.

Peran Kelompok Swadaya Masyarakat KSM Karya Nyata dalam Berwirausaha

Dengan tergabung dalam KSM Karya Nyata, mereka mendapatkan pengalaman dan banyak manfaat selain lingkungan rumah dan Kelurahan Bancar menjadi bersih dan rapi mereka juga dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan usaha keterampilan limbah/sampah dari Bengkel kerajinan dan kegiatan KSM yang lain. Selain itu KSM Karya Nyata juga dapat dijadikan wadah untuk berwirausaha bagi anggota dan masyarakat karena dengan adanya bengkel kerajinan yang dibentuk KSM dapat memfasilitasi anggota dan masyarakat yang kesulitan pemasaran produknya untuk menitipkan produknya dijual disini dan mengembangkan keterampilan mereka.

Dengan menitipkan produk usahanya disini produk tersebut dipasarkan melalui pameran, bazar dan langsung di bengkel kerajinan. Menurut ibu Endang dan Ibu Sofia yang termasuk sebagai pengurus KSM omset yang dihasilkan dari penjualan produk kerajinan limbah sampah (baik pupuk dan tas/souvenir) ± Rp 300.000-500.000/bulan. Hasil penjualan tersebut tidak semuanya diberikan kepada anggota/masyarakat yang produknya terjual, namun 10% dari hasil penjualan tersebut masuk ke kas KSM.

Peran KSM Karya Nyata sebagai wadah berwirausaha sejalan dengan kegiatan terpadu usaha keterampilan limbah/sampah yang diselenggarakan oleh KSM Karya Nyata, dengan membentuk wadah khusus bernama bengkel keterampilan berperan sebagai fasilitator dan motivator. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sabur ketua KSM Karya Nyata menyatakan bahwa KSM memfasilitasi anggota/masyarakat yang kesulitan dengan pemasaran produk usahanya dan anggota/masyarakat dapat menyalurkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta melalui kegiatan terpadu usaha keterampilan limbah/sampah dapat memotivasi anggota dan masyarakat di bidang wirausaha.

SIMPULAN

Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga cukup memotivasi berwirausaha ibu rumah tangga (peserta pelatihan) hal ini dapat dilihat dari 3 aspek kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pelatihan dimulai dengan merekrut peserta pelatihan sesuai sasaran pelatihan dan merekrut pelatih yang berkompeten serta menentukan materi, metode, media, sarana/ fasilitas, waktu pelaksanaan sampai dengan evaluasi yang akan digunakan. Pelaksanaan pelatihan dengan memberi penguatan motivasi peserta yang lebih ditekankan pada praktik dalam pembuatan produk kerajinan dari sampah yang dapat dijual atau mempunyai nilai jual. Evaluasi pelatihan dilakukan setelah kegiatan pelatihan, kemudian diadakan pula monitoring setiap bulannya di tiap-tiap KSM Sampah untuk melihat hasil pelatihan dan penerapannya di masing-masing KSM Sampah.

Faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha ibu rumah tangga berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti pengalaman dan keterampilan yang telah dimiliki ibu rumah tangga memotivasi mereka untuk berwirausaha serta motivasi dalam diri mereka. Sedangkan faktor eksternalnya adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, dorongan keluarga, lingkungan

masyarakat, peluang usaha. Ditambah lagi adanya wadah Bengkel kerajinan yang dikelola KSM yang memfasilitasi ibu rumah tangga dalam berwirausaha.

Peran KSM Karya Nyata sebagai wadah berwirausaha sejalan dengan kegiatan terpadu usaha keterampilan limbah/sampah yang diselenggarakan oleh KSM Karya Nyata, dengan wadah khusus bernama Bengkel Keterampilan mempunyai peran sebagai fasilitator, dimana KSM memfasilitasi anggota/masyarakat yang kesulitan dengan pemasaran produk usahanya serta anggota/masyarakat dapat menyalurkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Sebagai motivator, dimana melalui kegiatan terpadu usaha keterampilan limbah/sampah dapat memotivasi anggota dan masyarakat di bidang wirausaha.

Dengan diselenggarakan pelatihan hanya sekali, diharapkan pihak penyelenggara dalam hal ini BLH Kabupaten Purbalingga memberikan pelatihan berkelanjutan mengenai pembuatan produk kerajinan dari limbah/sampah untuk pengembangan dan peningkatan KSM sampah dalam bidang wirausaha. Guna meningkatkan motivasi peserta pelatihan dalam berwirausaha maka pelatihan perlu dirancang lebih spesifik dengan penggunaan pendekatan, strategi dan model-model pelatihan yang dapat memotivasi khususnya dalam bidang berwirausaha.

Bengkel Kerajinan sebagai wadah untuk berwirausaha diharapkan dapat mengembangkan kegiatan terpadu usaha keterampilan limbah/sampah dengan memberi pelatihan keterampilan limbah/sampah dan pemasaran produk sehingga anggota dan masyarakat yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan keterampilannya dan meningkatkan prospek usaha yang dapat membantu menambah pendapatan keluarga. Guna peningkatan partisipasi masyarakat Kelurahan Bancar dalam kegiatan KSM Karya Nyata kiranya KSM Karya Nyata dapat melengkapi kekurangan fasilitas atau sarana seperti menambah alat pengangkut sampah dan mesin pencacah/pengayak sampah sehingga

sampah dapat diolah dengan cepat dan dapat menjangkau seluruh masyarakat di Kelurahan Bancar serta lingkungan tetap terjaga bersih, rapi dan indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sosial & kependudukan-Kemiskinan-Data Tabel-Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi*. <http://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1488>, (diakses pada tanggal 31 Maret 2014 pukul 16.16 wib).
- DPRD Kabupaten Purbalingga. 2012. *Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor 29 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah*. <http://www.dprd-purbalinggakab.go.id>, (diakses pada tanggal 13 Januari 2015 pukul 10: 45 wib).
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, Joko. 2013. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish
- Tim Penyusun. *Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) program nasional pemberdayaan masyarakat perkotaan*. Direktorat Jendral Cipta Karya-Kementerian Pekerjaan Umum
- Mujiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.